

PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ONOHAZUMBA KABUPATEN NIAS SELATAN

Suanima Bu'ulolo

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Onohazumba, Indonesia
(suanimabuulolo@gmail.com)

Abstrak

Guru menunjukkan kebangsaan kepada siswa dengan contoh, mungkin saat ada kegiatan kita diingatkan bahwa ini adalah bukti kebangsaan kita, juga saat kita menyanyikan lagu kebangsaan. Pemaparan informasi di atas juga menunjukkan bahwa, terutama di era globalisasi yang semakin meningkat, guru PPKn menekankan perlunya menanamkan rasa nasionalisme pada siswanya melalui kegiatan aktif dan kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan. sangat cepat Sebagai guru PPKn, untuk menjaga rasa nasionalisme ini, kita harus selalu mengingatkan siswa bagaimana sejarah bangsa Indonesia saat ini. Apa yang harus dilakukan guru untuk menanamkan rasa nasionalisme ini kepada siswa dengan baik, cara pertama dimulai dari siswa itu sendiri, bagaimana menghormati orang lain, bagaimana menghormati orang lain dan bagaimana menjadi orang tua yang memiliki nasionalisme, bukan hanya nasionalisme yang ada. lagu ini juga merupakan rasa cinta untuk saling membantu, kemudian kita tanamkan semangat nasionalisme, maka lahirlah gotong royong, kebersamaan yang luar biasa. Pemaparan materi wawancara juga mengungkapkan bahwa menurut siswa, guru menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa terutama melalui gotong royong, menghafal Pancasila 5. dan menyanyikan lagu kebangsaan. mengungkapkan bahwa sikap guru tersebut diwarnai dengan nasionalisme ketika mengingatkan kami untuk terus menyanyikan lagu wajib nasional setelah pelajaran usai. B. Hasil Penelitian Setelah dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti di Onohazumba 1 Public Institute, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Peran guru warga dalam mewujudkan jiwa kebangsaan. Siswa kelas 8 SMA Negeri Onohazumba Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nasionalisme harus ditanamkan kepada siswa terutama dalam kaitannya dengan peningkatan rasa cinta tanah air. Dari wawancara peneliti dengan salah satu guru PPK SMA Negeri 1 Onohazumba diketahui bahwa salah satu cara seorang guru dapat meningkatkan rasa nasionalisme adalah dengan membiarkan guru memenuhi perannya.

Kata Kunci: Jiwa; nasionalisme; peran guru pkn.

Abstract

Nationalism is an understanding (teaching) to love the nation and its country or the awareness of one nation, which actually together achieves, maintains and maintains and serves the identity, integrity, prosperity and strength of the nation, the spirit of nationalism. The purpose of this study was to determine the role of Civics teachers in instilling a spirit of nationalism in SMP 1 Onohazumba students at the Southern State Council and to determine the supporting and inhibiting factors for the role of the civics teacher in introducing national blessings in . students Research methods with qualitative descriptive methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using the steps of data reduction, data display, inference and verification. material validity using observation, triangulation, peer review persistence through discussion. The results of this study indicate that the teacher's role in instilling a spirit of nationalism in students is to set an example and lead especially in ceremonies and morning meetings. Barriers to the role of the PPKn teacher in instilling a national spirit in students is the lack of national spirit education material according to the curriculum, so teachers must look for other material related to instilling a national spirit, for example. for example the material about the pillars of the state. One of the supporting factors for the teacher's role in introducing a sense of nationality among students is the existence of counseling activities aimed at each student, where students are invited to find out the nature and character of these students one by one. Regarding the suggestions that researchers can give, namely always trying to improve activities related to the national spirit by providing instructions on the benefits of the activities practiced so that students understand the meaning of national spirit and attitude.

Keywords: Spirit; Nationalism; The Role Of The Civics Teacher.

A. Pendauluan

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar, yang tugasnya berusaha membentuk sumber daya manusia yang memungkinkan dalam bidang pembangunan (Surur, M., 2020). Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang harus aktif bekerja dan memantapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa sudah menjadi kewajiban setiap guru untuk menjadikan anak didiknya dewasa atau dewasa baik akhlak,

akhlak, iman maupun pendidikan/ilmunya (M. Sarumaha et al., 2022). Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, dalam hal ini diperlukan kegiatan guru yang dapat memberikan dan memenuhi harapan semua pihak yang mempercayai sekolah dan pendidikan guru (M. Sarumaha et al., 2022). siswa Seorang guru harus profesional, senantiasa mengembangkan keterampilannya dan senantiasa membesarkan dirinya informasi untuk menyesuaikan dengan zaman (M. D. Sarumaha, 2022). Dalam tugas mulia, guru harus keluar dari tanggung jawab besar, yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan finansial. Oleh karena itu, guru

harus menjalankan profesinya dengan keikhlasan dan kerja keras. Selain itu, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuannya untuk memberikan yang terbaik kepada siswa agar tersulut semangatnya untuk berubah. Kehadiran guru sangat menentukan mutu pendidikan, karena guru dituntut memiliki wawasan dan pemahaman yang luas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, memudahkan penyampaian segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai kehidupan. melalui kepemimpinan dan teladan (Fau, Amaano., 2022). Dengan kata lain, guru merupakan karakter dan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Menurut § 39 (2) UU No. 20 Tahun 2003, pelatih adalah tenaga ahli yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran serta melaksanakan pendampingan dan pelatihan. Sebaliknya, dosen adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melaksanakan pendampingan dan pelatihan, serta penelitian dan kerja sosial (Harefa, D., Telambanua, 2020). Dengan bantuan pendidikan, kita berusaha mengembangkan diri untuk bertahan terhadap segala perubahan yang terjadi sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Oleh karena itu dalam masalah pendidikan harus memperhatikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan kepentingannya, selain itu tujuan pendidikan juga untuk

mentransformasikan manusia atau individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi berakhlak mulia. , cerdas, sehat, siap, emosi. , dan dapat berfungsi sama baiknya dalam bidang sosial, budaya, dan pribadi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, rasa diri. -kontrol dan kepribadian. , kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan, maka pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memberikan kepada manusia pengetahuan, pemahaman tentang keterampilan dan keahlian tertentu untuk mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Pendidikan mempunyai tugas penting untuk mendidik calon-calon atau generasi baru yang siap memimpin masyarakat di masa depan dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan aktif agar mampu (Harefa, D., Hulu, 2020).

Meningkatkan keterampilan siswa yang analisis kritisnya berperan dalam memperkenalkan keyakinan dan nilai baru ke dalam cara berpikir mereka. mewujudkan generasi baru yang tidak kehilangan ikatan dengan tradisinya, tetapi sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang secara pendidikan. . pada generasi muda. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan nasionalisme, patriotisme dan nasionalisme. Nilai tersebut hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia dan seharusnya ada sedemikian rupa

sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahwa Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan secara nasional pada semua jenjang pendidikan dapat dilihat dari: UU § 37 no. Pasal 20 Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa pendidikan tinggi harus mencakup pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Peran seorang guru PPKn tidak hanya berusaha memberikan gagasan kepada siswa tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, tetapi juga memberikan informasi, motivasi, mewujudkan pola pikir dan meningkatkan sikap, perilaku yang berbudi luhur dan baik serta mengembangkan sikap positif. cinta tanah air dan meningkatkan nasionalisme pada siswa. Peranan jiwa dan jiwa nasionalisme sangat penting, karena arti nasionalisme tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: "Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negaranya, atau kesadaran berbangsa. yang secara bersama-sama berpotensi atau secara nyata mencapai, memelihara dan mengabdikan pada jati diri, keutuhan, kekayaan dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan. Hal ini menurut Utomo (1995: 30-31): "Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme integralis dalam arti bahwa tidak membedakan orang atau warga negara atas dasar kelas atau lainnya, tetapi melampaui semua keragaman yang belum diakui. Karena itu, nasionalisme Indonesia adalah semangat yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia dalam perbedaan dan bersatu dalam perbedaan, seperti semboyan bangsa "Walaupun kita berbeda, namun tetap satu

tujuan (Unity in Diversity). Nilai dan nasionalisme selalu berkaitan dengan dunia pendidikan karena melalui pendidikan guru diharapkan berperan aktif dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa sehingga rasa nasionalisme ditanamkan pada siswa sejak dini. dan untuk memaknai pengenalan nilai-nilai semangat nasionalisme, diperlukan pula upaya dari bangsa Indonesia sendiri untuk bersikap terhadap nilai-nilai pancasila. Berdasarkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, perwujudan dan kelanjutan kemerdekaan saat ini memerlukan semangat nasionalisme yang tinggi dari setiap warga negara. dan untuk mewujudkannya, anda bisa mulai dari hal yang sederhana hingga hal yang lebih kompleks. Contoh sederhana penerapan nasionalisme dalam dunia pendidikan antara lain keikutsertaan siswa dalam upacara bendera, kesadaran siswa mengibarkan bendera merah putih dengan hormat, dan kesadaran siswa mengikuti aturan dan standar yang ada. Pendidikan nasionalisme merupakan jalan untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama untuk segera memajukan pendidikan nasional di lembaga pendidikan. Upaya membangkitkan semangat kebangsaan melalui pendidikan dapat dilanjutkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai semangat kebangsaan ke dalam kegiatan rutin di satuan belajar Sekolah Menengah Pertama (SLTP). Strategi ini diikuti dengan memperhatikan usia dan tingkat perkembangan psikologis siswa. Sampai saat ini kegiatan keluarga di SMP Negeri 1 Onohazumba merupakan salah satu sarana

yang memungkinkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa. Tujuan Penelitian 1. Mengetahui peran guru IPS dalam mendorong semangat kebangsaan pada siswa SMP 1 Onohazumba Kabupaten Nias Selatan. 2 Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru kewarganegaraan dalam menanamkan kewarganegaraan pada siswa SMPN 1 Onohazumba Kabupaten Nias Selatan.

B. Metode Penelitian

Metode dan Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin menggambarkan fenomena sesuai dengan keadaan nyata yang dialami subjek dan menyajikan materi dengan kata-kata. Sesuai dengan pendapat di atas, Lexy J. Moleong (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi verbal dan linguistik.

Tempat dan waktu pemeriksaan.

Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Onohazumba yang terletak di Desa Sisarahili Oyo, Kecamatan Onohazumba, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. peneliti melakukan survei pada Desember 2021. Selama survei, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru sekolah PPKn.

Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang informasi yang peneliti butuhkan. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan

sekunder. tahun Data Primer Menurut S. Nasution, data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (Moleong, 2010: 157). Sementara itu, menurut Lofland, perkataan dan perbuatan merupakan sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif. Kata-kata dan tindakan adalah sumber informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara di tempat. Peneliti menggunakan data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung tentang peran guru PKN dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Onohazumba. b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain yang terdiri dari surat pribadi, catatan harian, risalah rapat asosiasi dan dokumen resmi. berbagai instansi pemerintah (Moleong, 2010: 159). Data sekunder juga dapat berupa jurnal, buletin, publikasi berbagai organisasi, lampiran lembaga (misalnya kementerian), hasil penelitian, tesis, hasil penelitian, kajian sejarah, dll. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk mengkonfirmasi temuan dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara tatap muka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah: Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang suatu bidang. Penelitian sosial biasanya menggunakan beberapa teknik seperti survei, studi literatur, wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dipimpin oleh

dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010: 186). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka kerja dan memperoleh poin-poin kunci yang dirumuskan tanpa pertanyaan lanjutan (Moleong, 2010: 187). Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan spesifik tentang peran guru dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa SMP Negeri 1 Onohazumba. Peneliti menggunakan metode ini sebagai panduan wawancara, yang hanya berisi petunjuk umum tentang proses dan isi wawancara untuk memastikan bahwa poin-poin yang direncanakan tercakup sepenuhnya. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (in-depth interview) dengan bantuan pedoman wawancara dasar, kemudian pertanyaan disusun secara bersama-sama atau dengan pertanyaan setelah jawaban informan, sehingga terjadi wawancara interaktif antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan sambil direkam agar informasi yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

2. Dokumentasi Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada dasarnya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melacak informasi. Dalam penelitian ini, peneliti

mendapatkan beberapa dokumen berupa buku, hasil wawancara, foto, video, internet.

1. Observasi Pengumpulan data melalui observasi langsung di SMA Negeri 1 Onohazumba untuk mengetahui bagaimana guru warga menanamkan rasa nasionalisme pada siswa. Kami mengamati bagaimana guru PKn menanamkan rasa nasionalisme pada siswa yang belajar di kelas.

A. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, survey, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio, pengorganisasian data dan pemilihan yang terpenting. . dan meneliti dan membuat kesimpulan dengan cara yang mudah bagi saya dan orang lain untuk mengerti. Analisis data dimulai dengan pemeriksaan semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu. wawancara, pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dll. Setelah membaca, mempelajari dan mempelajari, langkah selanjutnya adalah reduksi data. , yang dilakukan dengan membuat ringkasan dasar di mana pernyataan harus disimpan agar tetap di sana. Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikannya ke dalam unit-unit dengan cara coding (mengkodekan data). Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses artinya implementasi dimulai sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif. Langkah-langkah analisis data: 1. Reduksi Data Reduksi data merupakan langkah dalam teknik analisis data

kualitatif. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengklasifikasian, dan penghilangan informasi yang tidak perlu sehingga dapat dihasilkan informasi yang berarti dari data tersebut dan dapat ditarik kesimpulan dengan lebih mudah. Jumlah dan kompleksitas data yang besar membutuhkan analisis data melalui langkah reduksi. Langkah pengurangan ini dilakukan untuk memilih apakah informasi tersebut relevan atau tidak dengan tujuan akhir.

2. Layar data Tampilan data, mis. penyajian data, juga merupakan fase teknologi analisis data kualitatif. Menyajikan informasi adalah kegiatan di mana sekumpulan informasi disusun secara sistematis dan mudah dipahami, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan), matriks, bagan, jaringan atau diagram. Saat menyajikan data, data diorganisasikan dan kemudian disusun menjadi pola relasional untuk memudahkan pemahaman.

3. Membuat inferensi dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan sambil memeriksa hasil reduksi data, yang selanjutnya mengarah pada tujuan analisis yang dapat dicapai. Pada fase ini tujuannya adalah untuk menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari kaitan, kesamaan atau perbedaan, serta menarik kesimpulan dan jawaban dari permasalahan yang ada. (<https://www.dqlab.id/data-analysis-data>. Diakses 2 Desember 2020). Pengecekan keabsahan data Menurut Moleong, keabsahan data berarti semua syarat harus

dipenuhi: 1. Catat nilai yang benar 2. Berikan dasar pelaksanaannya dan 3. Izinkan penilaian eksternal tentang konsistensi. prosedur dan ketidakberpihakan kesimpulan dan keputusannya. Kebenaran informasi diperiksa berdasarkan kriteria tertentu. Kriterianya adalah derajat kepercayaan (reliability), keteralihan, reliabilitas dan kepastian. Masing-masing kriteria ini menggunakan teknik penelitiannya sendiri. Moleong menyatakan bahwa: "Penelitian membutuhkan teknologi untuk memverifikasi keakuratan data." Pada saat yang sama, untuk mendapatkan kebenaran temuan, perlu dilakukan pengujian reliabilitasnya melalui teknik berikut: 1. Pengamatan konstan Yaitu, melakukan pengamatan terus menerus terhadap subjek untuk lebih memahami gejalanya.

Analisis komprehensif dari berbagai kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Pengamatan terus-menerus dilakukan dengan cara mengamati dan membaca sumber data penelitian secara cermat untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan. Selain itu, deskripsi rinci yang akurat dari hasil dan kesimpulan dapat diperoleh. 1. Triangulasi Triangulasi adalah pemeriksaan kebenaran informasi, yang menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkan informasi (J. Moleong 172). Oleh karena itu tujuan triangulasi adalah untuk memverifikasi keakuratan informasi tertentu dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi validitas data diperoleh dari hasil tes tertulis dan wawancara. Dalam penelitian ini

digunakan triangulasi sumber informasi, membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diterima pada waktu yang berbeda dan menggunakan metode kualitatif. Denzin membedakan empat jenis triangulasi sebagai metode penelitian yang menggunakan sumber, metode, peneliti dan teori. Namun disini peneliti hanya menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu sumber, metode dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari waktu dan alat penelitian kualitatif yang berbeda dan memeriksa keandalannya. Peneliti melakukan ini dengan membandingkan data observasi tentang peran guru PKn dalam mendorong semangat nasionalisme pada siswa SMP Negeri 1 Onohazumba Kabi. Etelä-Nias dari hasil wawancara dan perbandingan dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dalam metode segitiga, 2 adalah 1. 2. pengecekan tingkat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. dalam hal ini peneliti mengecek perilaku siswa antara hasil observasi dengan hasil wawancara yang diperoleh. Triangulasi dengan teori Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil temuan penelitian dengan beberapa teori yang peneliti peroleh dari pendapat ahli. 3. Peerderieng (Peer Checking Through Discussion) Cara lain untuk mengecek keabsahan data adalah dengan mendiskusikan hasil antara atau hasil akhir dengan rekan kerja. Tujuannya agar para peneliti menjaga sikap terbuka dan jujur. bersama-sama dengan rekan untuk mempelajari dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari benak

peneliti. Rekan-rekan yang disebutkan oleh peneliti ini adalah teman-teman kuliah dan mahasiswa pascasarjana yang lebih memahami masalah penelitian, lebih memahami masalah penelitian dan memahami masalah pendidikan, serta yang memahami metodologi penelitian kualitatif. Penulis tidak melakukan cara yang ketiga ini karena keterbatasan waktu, alasan yang kedua karena rekan-rekan belum tentu memiliki keahlian yang sama untuk memahami materi dan metodologi, yang pada akhirnya membingungkan penulis karena perbedaan pendapat yang berlawanan. Bagian ketiga hanyalah FYI.

Penyajian Data 1. Penyajian Data Umum SMA Negeri 1 Onohazumba merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Desa Sisarahili Oyo, Kecamatan Onohazumba, Kabupaten Niasa Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Onohazumba dari tanggal 11 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Bahan penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari SMP Negeri 1 Onohazumba dan guru warga. 2. Penyajian data Dari pemaparan data diatas dapat kita lihat bahwa menurut Kepala SDN Onohazumba 1 untuk menjaga semangat kebangsaan siswa agar tidak luntur adalah dengan tetap mengingatkan siswa betapa pentingnya semangat kebangsaan. Kemudian disampaikan seperti ini guru menunjukkan nasionalisme kepada siswa dengan menjadi contoh, mungkin ketika ada upacara, kita diingatkan bahwa ini adalah bukti nasionalisme kita, juga ketika kita menyanyikan lagu kebangsaan. Dari

pemaparan data di atas juga terlihat bahwa para guru PKn secara khusus menekankan perlunya menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang meriah dan kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan, terlebih di era globalisasi yang berkembang begitu pesat. . Sebagai guru PPKn, untuk menjaga rasa nasionalisme ini, kita harus selalu mengingatkan siswa bagaimana sejarah bangsa Indonesia hingga saat ini. Apa yang harus dilakukan guru untuk menanamkan jiwa nasionalisme ini pada siswa dengan baik, cara pertama dimulai dari siswa itu sendiri, bagaimana menghargai orang lain, bagaimana menghormati orang lain dan bagaimana menjadi orang tua, memiliki rasa nasionalisme, bukan hanya rasa nasionalisme saja yang ada di lagu itu, ada juga rasa cinta tolong menolong, begitulah cara kami menanamkan jiwa nasionalisme, sehingga ada gotong royong, kebersamaan yang luar biasa (Harefa, 2020a).

Dalam pemaparan materi wawancara juga terlihat bahwa menurut siswa cara guru menanamkan rasa nasionalisme pada siswa sebagian besar mirip dengan gotong royong, gotong royong, hafal pancasila 5. dan menyanyikan lagu wajib nasional lagu kebangsaan Siswa juga mengungkapkan bahwa sikap guru menunjukkan rasa nasionalisme ketika mengingatkan bahwa kita akan terus menyanyikan lagu wajib setelah pembelajaran berakhir.

Hasil Penelitian Setelah peneliti melakukan penelitian di Onohazumba 1 Public Institute dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Peran guru

PKn dalam menanamkan jiwa nasionalisme. Siswa kelas 8 SMA Negeri 1 Onohazumba Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nasionalisme harus ditanamkan kepada siswa terutama dalam kaitannya dengan peningkatan rasa cinta tanah air. Dari wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Onohazumba PPKn diketahui bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru dalam mendorong semangat nasionalisme adalah dengan membiarkan peran guru itu sendiri. terus mencontohkan dan menyemangati siswa, seperti saat upacara atau apel sedang berlangsung (Harefa, A., 2022). Cara lain untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa adalah dengan meningkatkan rasa hormat kepada orang lain, orang lain dan orang yang lebih tua, meningkatkan rasa gotong royong dan kerjasama. Dari penelitian yang dilakukan juga terungkap bahwa salah satu contoh penanaman jiwa nasionalisme adalah dengan mengikuti kegiatan kemeriahan dan menyanyikan lagu-lagu wajib.

Faktor pendukung dan penghambat peran guru PKn dalam menanamkan jiwa kebangsaan pada siswa kelas VIII SDN Onohazumba 1 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan salah satu faktor penghambat peran guru PKn. dalam mendorong jiwa nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Onohazumba salah satunya adalah kurangnya bahan ajar tentang jiwa nasionalisme dalam kurikulum, sehingga guru harus mencari materi lain yang berkaitan dengan penanaman jiwa nasionalisme. misalnya materi tentang pilar negara (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika,

NKRI dan UUD ' 5). Kemudian salah satu faktor yang mendukung peran guru SMP Negeri 1 Onohazumba dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa adalah adanya kegiatan penyuluhan kepada setiap siswa, dimana siswa dipanggil satu per satu untuk mengetahui karakter siswa tersebut. Hal ini tentunya cenderung mengoreksi karakter yang memiliki kemungkinan menyimpang dari semangat nasionalisme yang seharusnya dimiliki siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa Kelas VIII Lembaga Negeri Onohazumba 1 Peran Guru sangat penting untuk membentuk sikap kebangsaan siswa. Setiap orang khususnya mahasiswa harus memiliki jiwa nasionalisme, sehingga menjadi modal penting dalam proses pembangunan dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus berusaha menjadikan topik yang disampaikan sebagai kegiatan yang menyenangkan yang dapat membentuk rasa nasionalisme (Harefa, 2020b). Dalam hasil penelitian di atas dijelaskan bahwa salah satu peran guru sebagai pendidik jiwa kebangsaan adalah menjadi teladan dan memberi petunjuk, terutama dalam upacara dan rapat pagi. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Iis Dewi Lestari dalam buku hariannya "Peran Guru PPKn dalam Menumbuhkan Kebangsaan dan Pembinaan Karakter Siswa di SMK Ganesha Satria 2 Depok" tahun 2020 bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai

positif pada siswa. tidak bisa guru menunjukkan kebangsaan dengan contoh kepada siswa, mungkin ketika ada tindakan, kita diingatkan bahwa itu adalah bukti kebangsaan kita, juga ketika kita menyanyikan lagu kebangsaan. Dari pemaparan data di atas, juga terlihat bahwa guru pendidikan kewarganegaraan menekankan perlunya menanamkan rasa nasionalisme pada siswanya melalui kegiatan yang giat dan kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan, terutama di era globalisasi yang berkembang. sangat cepat Sebagai guru PKn, untuk menjaga rasa nasionalisme ini, kita harus selalu mengingatkan siswa bagaimana sejarah bangsa Indonesia saat ini. Apa yang harus dilakukan guru untuk menanamkan jiwa nasionalisme ini pada siswa dengan baik, cara pertama dimulai dari siswa itu sendiri, bagaimana menghormati orang lain, bagaimana menghormati orang lain dan bagaimana menjadi orang tua yang memiliki nasionalisme, bukan sekedar nasionalisme yang ada. lagu ini juga merupakan rasa cinta untuk saling membantu, kemudian kita tanamkan semangat nasionalisme, sehingga lahirah gotong royong, kebersamaan yang luar biasa. Pemaparan materi wawancara juga mengungkapkan bahwa menurut siswa cara guru menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kebanyakan adalah gotong royong, gotong royong, menghafal Pancasila 5. dan menyanyikan lagu kebangsaan. mengungkapkan bahwa sikap guru menunjukkan nasionalisme ketika mengingatkan kami untuk tetap menyanyikan lagu wajib bahkan setelah pelajaran selesai.

Hasil Penelitian Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di Onohazumba 1 Public Institute, maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Peran Guru Kewarganegaraan dalam Menanamkan Semangat Kebangsaan. Siswa kelas 8 SMA Negeri 1 Onohazumba

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa nasionalisme harus ditanamkan kepada siswa terutama dalam kaitannya dengan peningkatan rasa cinta tanah air. Dari wawancara peneliti dengan salah satu guru PPK SMP Negeri 1 Onohazumba, diketahui bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan rasa nasionalisme adalah dengan membiarkan guru memainkan perannya. memimpin dengan contoh dan mendorong siswa, seperti ketika ada upacara atau apel. Cara lain untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa adalah dengan meningkatkan rasa hormat kepada orang lain, orang lain dan orang yang lebih tua, meningkatkan rasa gotong royong dan gotong royong. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa salah satu contoh penanaman jiwa kebangsaan adalah dengan mengikuti kegiatan kemerdekaan dan menyanyikan lagu-lagu wajib. 2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru PKn dalam mendorong semangat kebangsaan siswa kelas VIII SDN Onohazumba 1 Berdasarkan penelitian, ditemukan satu faktor penghambat peran guru PKn. Dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme di kalangan siswa SMA Negeri 1 Onohazumba salah satunya adalah

kurangnya materi pendidikan tentang semangat kebangsaan dalam kurikulum, maka guru harus mencari materi lain yang berkaitan dengan penanaman jiwa nasionalisme. misalnya materi tentang pilar negara (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UUD ' 5). Kemudian, salah satu faktor yang mendukung peran guru SMA Negeri 1 Onohazumba dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa adalah adanya kegiatan penyuluhan yang ditujukan kepada setiap siswa, dimana siswa diajak untuk mengetahui karakter siswa satu per satu. satu sama lain. Hal ini tentunya cenderung mengoreksi karakter yang berpeluang menyimpang dari semangat nasionalisme yang seharusnya dimiliki siswa.

Peran Guru Kewarganegaraan dalam Memperkenalkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa Institut Nasional Kelas VIII Onohazumba 1 Peran Guru sangat penting dalam pembentukan sikap kebangsaan siswa. Setiap orang khususnya peserta didik harus memiliki jiwa kebangsaan untuk menjadi modal penting dalam proses pembangunan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses belajar mengajar, tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus berusaha mengubah topik yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan yang dapat membentuk rasa nasionalisme. Hasil kajian di atas memperjelas bahwa salah satu tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik jiwa kebangsaan adalah memberi teladan dan memberi petunjuk, terutama dalam upacara-upacara dan rapat-rapat pagi. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan

Iis Dewi Lestari dalam catatan hariannya "Peran Guru Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Kebangsaan dan Membangun Karakter Siswa di SMK Ganesha Satria 2 Depok" tahun 2020 bahwa peran seorang guru adalah menanamkan nilai-nilai positif pada siswa.

E. Daftar Pustaka

Adisusilo sutardjo. 2012. *Pemebelajaran nilai karakter*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, persadfa

Aman.2011.model dan evaluasi pemebelajaran sejarah . Yogyakarta: ombak.

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran*.

Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI*.

Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.

Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.

Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.

Harefa, D. (2020a). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 8(1), 1–18*.

Harefa, D. (2020b). *Peningkatan Strategi*

Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS, 3(2), 161–186*.

Sarumaha, M. D. (2022). *Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC

Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(20), 2045–2052*.

Surur, M., D. (2020). *Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. Psychology and Education Journal, 57(9), 1196–1205*.

Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.